

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan rekam medis yang disusun dan dikelola melalui sistem berbasis elektronik yang ditujukan untuk mendukung pelaksanaan pencatatan data medis. Perkembangan teknologi digital dalam kehidupan masyarakat mendorong transformasi layanan kesehatan menuju digitalisasi, sehingga pengelolaan rekam medis juga perlu dilakukan secara elektronik. Dalam pelaksanaannya, RME harus memperhatikan prinsip keamanan serta kerahasiaan informasi. Tujuan dari penerapan sistem ini adalah untuk menciptakan pengelolaan rekam medis yang modern, terintegrasi, dan sesuai dengan kemajuan teknologi (Rahmi Nuzula Belrado, Harmendo, 2024).

Perkembangan era digital telah mendorong peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kesehatan. Salah satu inovasi penting yang muncul adalah penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit. RME menjadi bagian dari sistem informasi manajemen yang dimanfaatkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan, untuk mendukung pelayanan yang lebih efektif kepada pasien (Suhariyono dkk, 2025).

Mengingat rekam medis memuat informasi pribadi dan riwayat kesehatan pasien, data ini tergolong sangat sensitif dan perlu perlindungan ekstra terhadap potensi kebocoran. Untuk menjamin keamanan data tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengatur melalui Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, khususnya pada Pasal 29. Aturan ini menekankan pentingnya aspek kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*),

dan ketersediaan (*availability*) data sebagai prinsip dasar dalam pengelolaan sistem RME (Permenkes No. 24, 2022).

Dalam sektor pelayanan kesehatan, prinsip-prinsip keamanan informasi meliputi enam aspek fundamental, yaitu *privacy*, *integrity*, *authentication*, *availability*, *access control*, dan *non-repudiation*. Isu keamanan data kini menjadi perhatian serius seiring meningkatnya kasus pencurian informasi digital. Di Indonesia, insiden pencurian data kesehatan bukanlah hal yang baru. Peristiwa ini menimbulkan kerugian yang tidak hanya bersifat materi, tetapi juga berdampak secara psikologis bagi para korban, karena berpotensi menimbulkan stigma atau perlakuan diskriminatif dari lingkungan sosial mereka (Sofia dkk, 2022)

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2024) di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura memberikan gambaran mengenai penerapan keamanan pada sistem Rekam Medis Elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak rumah sakit telah menerapkan sejumlah prosedur keamanan, seperti penggunaan *username* dan *password* untuk setiap pengguna serta pembatasan akses sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing tenaga kesehatan. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya beberapa kelemahan, di antaranya tidak tersedianya fitur *logout* otomatis pada sistem dan masih digunakannya *password default* oleh sebagian pengguna. Kondisi ini berpotensi menimbulkan celah keamanan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak berwenang. Oleh karena itu, meskipun penerapan RME sudah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi pelayanan, aspek privasi dan kontrol akses tetap perlu diperkuat agar perlindungan data pasien dapat terjamin secara optimal.

Terdapat sejumlah penelitian mengenai analisis keamanan data rekam medis elektronik, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Destri Maya Rani dan Bajeng Nurul Widyaningrum pada tahun 2024 di RSI Sultan Agung. Berdasarkan hasil dari penelitian melalui model penghitungan skor Gap Analysis: Status of ISO 27001 bahwasannya keamanan data RME di rumah sakit tersebut sudah mengadopsi keamanan data RME dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan signifikan agar dapat sepenuhnya memenuhi standar ISO 27001 dan menjamin keamanan serta kepercayaan terhadap sistem RME, penilaian dilakukan melalui model penghitungan skor *Gap Analysis: Status of ISO 27001* pada 6 aspek keamanan data RME dengan hasil berikut, pada aspek Kerahasiaan (*Privacy*): 60% terpenuhi, pada aspek Integritas (*Integrity*): 37% terpenuhi, pada aspek Autentikasi (*Authentication*): 57% terpenuhi, pada aspek Ketersediaan (*Availability*): 50% terpenuhi, pada aspek Kontrol Akses (*Access Control*): 56% terpenuhi, dan juga pada aspek Nir-sangkal (*Non-repudiation*): 50% terpenuhi.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD dr. RM Djoelham Binjai pada bulan Mei 2025, diketahui bahwa sistem Rekam Medis Elektronik (RME) telah digunakan secara aktif oleh tenaga kesehatan, petugas rekam medis, maupun staf teknologi informasi. Namun, dari hasil pengamatan awal ditemukan adanya beberapa kendala dalam penerapannya. Sebagian petugas masih menggunakan akun bersama dalam mengakses sistem, sehingga berpotensi menimbulkan kelemahan pada aspek autentikasi dan kontrol akses. Kondisi ini berisiko terhadap kerahasiaan data karena sulit untuk

menelusuri tanggung jawab individu apabila terjadi perubahan atau penyalahgunaan data. Selain itu, penggunaan sistem log atau audit trail belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memantau setiap aktivitas pengguna. Hal ini dapat berdampak pada aspek integritas data, karena potensi kesalahan input atau perubahan data tidak selalu tercatat dengan jelas. Dari sisi ketersediaan sistem, secara umum akses dapat dilakukan dengan baik, namun pada jam-jam pelayanan sibuk masih dijumpai keluhan mengenai lambatnya akses dan sesekali terjadi gangguan jaringan. Temuan tersebut menggambarkan bahwa meskipun RSUD dr. RM Djoelham telah menerapkan RME sesuai regulasi, masih terdapat aspek keamanan data yang memerlukan perhatian lebih serius.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Keamanan Data Rekam Medis Elektronik Di RSUD Dr. RM Djoelham pendekatan kuantitatif”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “**Analisis Keamanan Data Rekam Medis Elektronik Di RSUD Dr. RM Djoelham pendekatan kuantitatif**”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisa keamanan data rekam medis elektronik di RSUD Dr. Djoelham dengan pendekatan kuantitatif.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan analisis keamanan data rekam medis elektronik di RSUD Dr. Djoelham berdasarkan aspek kerahasiaan (*privacy*).
2. Melakukan analisis keamanan data rekam medis elektronik di RSUD Dr. Djoelham berdasarkan aspek integritas (*integrity*).
3. Melakukan analisis keamanan data rekam medis elektronik di RSUD Dr. Djoelham berdasarkan aspek autentikasi (*authentication*).
4. Melakukan analisis keamanan data rekam medis elektronik di RSUD Dr. Djoelham berdasarkan aspek ketersediaan (*availability*).
5. Melakukan analisis keamanan data rekam medis elektronik di RSUD Dr. Djoelham berdasarkan aspek akses kontrol (*access control*).
6. Melakukan analisis keamanan data rekam medis elektronik di RSUD Dr. Djoelham berdasarkan aspek nir-sangkal (*non repudiation*).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi rumah sakit terkait keamanan data pasien pada rekam medis elektronik.

#### **1.4.2 Bagi Intstitusi Pendidikan**

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sesuai dengan materi analisis kuantitatif dibidang rekam medis untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan analisis terhadap keamanan data rekam medis elektronik.